e-ISSN: 2808-2354
p-ISSN: 2655-5425

https://ejournal.uiidalwa.ac.id/index.php/almusyrif/

Penerapan Teknik *Self management* untuk Meningkatkan Gaya Kepemimpinan

Andi Kurniawan*
Universitas PGRI Banyuwangi
andikurniawan272@gmail.com
*Correspondence

Article Information:
Received: October 2023
Revised: October 2023
Accepted: October 2023

Keywords:
Self management, Leadership Style, Ansor Ranting Gintangan

Abstract

The purpose of this research is to test *self management* techniques to improve the leadership style of Ranting Ansor Gintangan. This type of research is a case study, the method used in this research is qualitative. The data collection techniques used in this research used participant observation, in-depth interviews, and documentation. Based on the results of observations and interviews, *self management* techniques can influence individual development in the aspects of motivation, communication, actions, thoughts, hard work, time management, and spirituality. In general, each individual has *self management*. The subjects in this study used 1 main subject and 2 supporting informants. The results of the research showed that the leadership style used before *self management* techniques intervened was that the leader had to be seen. In the last 3 months, based on the results of interviews and observations, it shows that there have been changes and improvements in Ansor Gintangan's leadership after implementing *self management* techniques. The behavioral changes that emerge are as follows; subjects communicate more frequently in two directions so that members feel that democracy within the organization is running, the more active discussions are in the WhatsApp media group as a means to grow trust, the more they understand the condition of their members. So that the running of the organization becomes smooth and effective.

Kata Kunci:
Self management, Gaya Kepemimpinan, Ansor Ranting Gintangan

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk menguji teknik *self management* untuk meningkatkan gaya kepemimpinan Ranting Ansor Gintangan. Jenis penelitian ini adalah studi kasus, metode yang digunakan pada penelitian ini, menggunakan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunkan observasi partisipan, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Berdasarkan hasil dari pengamatan dan wawancara, teknik *self management* dapat mempengaruhi perkembangan individu dalam aspek motivasi, komunikasi, tindakan, fikiran, kerja keras, olah waktu, dan spiritual. Pada umunya setiap individu memiliki *self management* Subjek pada penelitian ini menggunakan 1 subjek utama dan 2 informan pendukung. Hasil dari penelitian didapat bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan sebelum diintervensi teknik *self*

management adalah *leader has to be seen*. Dalam 3 bulan terkahir berdasarkan hasil wawancara dan observasi menunjukan adanya perubahan dan peningkatan dalam kepemimpinan Ansor Gintangan setelah diterapkan teknik *self management.* Perubahan prilaku yang muncul sebagai berikut; subjek menjadi lebih sering melakukan komunikasi secara dua arah sehingga anggota merasa demokrasi didalam organisasi berjalan, semakin aktif diskusi digrup media *whatsapp* sebagai ajang untuk menumbuhkan kepercayaan, semakin mengerti dengan kondisi anggotanya. Sehingga berjalanya organisasi menjadi lancar dan efektif.
.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sekitar 334.039 organisasi aktif, hal ini membuktikan eksistensi organisasi diperlukan dan dirasa penting untuk dijalankan dalam upaya mendukung jalannya progresifitas negara. Hal ini tercantum dalam Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang (Perpu) nomor 2 tahun 2017 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan yang menjelaskan bahwa organisasi kemasyarakatan di Indonesia yang saat ini mencapai 344.039 ormas, yang telah beraktifitas di segala bidang kehidupan, baik dalam tingkat nasional maupun di tingkat daerah, harus diberdayakan dan dibina. Sehingga memberikan kontribusi positif bagi pembangunan nasional[1].

Salah satu organisasi yang terdaftar di Indonesia adalah Gerakan Pemuda Ansor (GP ANSOR). GP Ansor merupakan gerakan kepemudaan yang bergerak di bidang keagaaman serta semangat juang dalam memberikan pelayanan masyarakat di bawah naungan Nahdhatul Ulama. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikan rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat desa. yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.

Organisasi tidak luput dari struktur ke-organisasian, di dalam struktur ke-organisasian peran pemimpin menjadi hal utama untuk menentukan berjalan dan tidaknya suatu organisasi. Pemimpin juga memiliki gaya kepemimpinanya sendiri. Pemimpin yang

[1] Pemerintah Negara Republik Indonesia, "Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan" (2017), http://peraturan.bpk.go.id/Details/53279/perpu-no-2-tahun-2017.

ideal adalah pemimpin yang memiliki jiwa leadership yang bagus,dan mampu mengayomi serta memberikan arahan dan contoh dalam setiap menentukan langkah maupun keputusan. Northouse menjelaskan kepemimpinan yang efektif dan efisien akan terwujud apabila dijalankan berdasarkan fungsi dan tujuan yang telah ditetapkan[2]. Seorang pemimpin harus berusaha menjadi bagian dari situasi kelompok atau organisasi yang dipimpinnya. Organisasi merupakan hal yang erat sekali dengan pemimpin, untuk menjalan kan roda organisasi yang maju dan bertumbuh di perlukan karakter pemimpian yang ideal. Seorang pemimpin merupakan individu yang memiliki gaya kepemimpinan. Maka pemimpin juga harus ditunjang dengan kemampuan *self management* karena pemimpin yang ideal harus mampu menguasai *self management*.[3]

Self management merupakan kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dalam upaya menjadi individu yang lebih baik. Gie menyatakan bahwa *self management* merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang sehingga nantinya seseorang dapat mengendalikan kemampuannya untuk mencapai hal-hal yang baik[4]. *Self management* meliputi pemantauan diri (self monitoring), bantuan (reinforcement) yang positif, penghargaan diri (self reward), kontrak atau perjanjian dengan diri sendiri *(self contracting)*, dan penguasaan terhadap ransangan *(stimulus control)*[5]. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji gaya kepemimpinan Ketua Ansor Ranting Gintangan Periode 2022/2024 sebelum diterapkan teknik *self management* serta untuk menguji gaya kepemimpinan Ketua Ansor Ranting Gintangan Periode 2022/2024 setelah di terapkan tehnik *self management*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang berpangkal dari pola fikir induktif, yang didasarkan atas

[2] Lora Seferti, Nurhizarah Gistituati, dan Anisah Anisah, "Perilaku Kepemimpinan Dalam Organisasi," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (7 Juli 2022): 13531–37, https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4591.
[3] Anita Dewi Astuti dan Sri Dwi Lestari, "Teknik *Self management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 54, https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304.
[4] Lutfi Wahyu Septiani, "Upaya Meningkatkan Self Management Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Experiential Learning Di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan" (skripsi, IAIN KUDUS, 2020), http://repository.iainkudus.ac.id/3938/.
[5] Siska Novra Elvina, "Teknik *Self management* dalam Pengelolan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif," *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 123, https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058.

pengamatan obyektif partisipatif teradap suatu gejala (fenomena) sosial. Dampak dan gejala sosial yang dimaksud meliputi keadaan masa lalu, masa kini, dan bahkan yang akan datang. Berkaitan dengan objek-objek ilmu sosial, ekonomi, budaya, hukum, sejarah, humaniora, dan ilmu-ilmu sosial lainnya [6]. Jenis penelitian pada penelitian ini yaitu *case studies* atau studi kasus, penelitian dengan jenis ini menurut Prihasanti mendefinisikan studi kasus, tidak ada definisi tunggal termasuk dalam ilmu sosial terdapat definisi yang luas dan terbagi dalam empat kategori[7]. Menurut Rahardjo menyimpulkan bahwa Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, paling rinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut[8]. Pada umumnya target penelitian studi kasus adalah hal yang aktual (*Real-Life*) dan unik. Bukan sesuatu yang sudah terlewati atau masa lampau. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian akan menghasilkan data yang maksimal dan valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut sukadji pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan prilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut, memilih prosedur yang akan diterapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut[9]. Menurut Komalasari, dkk (2016) Pengelolaan diri (*self management*) adalah prosedur dimana individu mengatur perilakunya sendiri. Pada teknik ini individu terlibat pada beberapa atau keseluruhan komponen dasar yaitu: menentukan perilaku sasaran, memonitor perilaku tersebut,

[6] Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Dr. Hasan SAzali M.A (Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020).

[7] NIM : 16730095 Huria Dara Fatimah, "Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Membangun Motivasi Belajar Berbahasa Inggris (Studi Deskriptif Kualitatif pada Whatsapp Grup Guru SDIT Fajrul Amanah, Gunung Putri, Bogor)" (skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021), https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49919/.

[8] Mudjia Rahardjo, "Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya" (Teaching Resources, Mata Kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017), http://repository.uin-malang.ac.id/1104/.

[9] Astuti dan Lestari, "Teknik *Self management* untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah."

memilih prosedur yang akan diharapkan, melaksanakan prosedur tersebut, dan mengevaluasi efektivitas prosedur tersebut [10]. Sedangkan menurut The Liang Gie, *self management* merupakan dorongan yang berasal dari diri seseorang sehingga nantinya seseorang dapat mengendalikan kemampuannya untuk mencapai hal-hal yang baik[11].

Self management terdiri dari beberapa aspek, beberapa diantara adalah pendorong diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). *Self motivation* bisa dikatakan sebagai dorongan pada diri seseorang yang dapat menambah semangat seseorang untuk melakukan sebuah kegiatan dalam mencapai tujua tertentu. *Self organization* menurut Gie adalah sebuah aturan terhadap segala sesuatu yang beraikaitan dengan diri seseorang sehingga dapat tercapainya efisiensi dalam kehidupan individu. Kemudian pengendalian diri, sesuai dengan namanya, yaitu kemampuan untuk mengendalikan dirinya sendiri secara sadar agar keinginan dapat dicapai dan tidak merugikan orang lain. Terakhir pengembangan diri adalah kegiatan untuk meningkatkan kesadaran diri untuk mengembangkan sebuah potensi[12].

Selain itu terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self management*, diantara adalah kesehatan, keterampilan, aktivitas, dan identitas diri. Kesehatan berpengaruh karena sehat tidaknya seseorang dapat mempengaruhi perasaan dan emosi seseorang, dengan kesehatan yang baik, maka perasaan dan emosi seseorang dapat lebih stabil serta dapat mempermudah untuk melakukan pengendalian diri. Kemudian keterampilan, hal ini berkaitan dengan bagaimana seseorang dapat Menyusun rencana hidupnya dengan segala keterampilan yang dimilikinya. Kemudian aktivitas, yang dimaksud aktivitas adalah seberapa jauh individu mampu menyelesaikan aktivitas hidupnya dengan baik karena individu yang mampu mengembangkan aktivitas hidupnya adalah individu yang memiliki kepekaan terhadap berbagai alternatif atau cara pandang dan memiliki imajinasi moral yang tinggi. Kemudian yang terakhir adalah identitas diri, seberapa jauh pengetahuan, pemahaman dan penilaian individu terhadap keadaan dirinya akan mempengrauhi cara-caranya bertindak[13].

---

[10] Elvina, "Teknik *Self management* dalam Pengelolan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif."

[11] The Liang Gie, *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa Edisi Kedua* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000).

[12] The Liang Gie.

[13] Wulandari Wulandari, "Analisis Faktor yang Mempengaruhi Self Management Behavior dengan Menggunakan Analisis Swot terhadap Perkembangan Usaha di Sentra Kerajinan Bambu Desa Mataram

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data mengenai bagaimana gaya kepemimpinan Ketua Ansor Ranting gintangan sebelum diterapkan teknik *self management* dan sesudah diterapkan *self management*. Model kepemimpinan yang diterapkan Ketua GP Ansor Ranting Gintangan sebelum di intervensi teknik *self management* yaitu menggunakan konsep *leader has to be seen* di mana menyatakan pemimpin harus terlihat artinya Seorang pemimpin harus terus belajar *aware* dengan perubahan-perubahan. Seorang pemimpin harus terlihat. Pemimpin harus memberikan contoh. Pemimpin harus bersentuhan langsung, berinteraksi langsung dengan yang dipimpinnya. Kemudian ditemukan bahwa dalam melaksanakan program kerja yang menjadi kendala utama adalah menghilangkan pikiran kultural yang negatif terkaiat organisasi yang tertanam pada pemuda dan memberikan kepercayaan serta tanggung jawab kepada pemuda.

Temuan berikutnya didapat dari hasil wawancara kepada salah satu anggota yaitu AH berdasarkan keterangan AH dalam 3 bulan pertama kepemimpinan RF, GP Ansor masih sama dengan dengan GP Ansor terdahulu. Kemudian ditemukan bahwa penyebab anggota jarang aktif ada beberapa faktor yaitu sibuknya anggota yang bekerja, kurangnya komunikasi Ketua dan pengurusnya, serta kurangnya pendekatan kepada anggota. Pada wawancara yang penulis lakukan dengan AH ditemukan GP Ansor saat ini dalam 3 bulan terkahir sudah banyak berubah ke arah yang lebih baik hal ini dibuktikan dengan perubahan komunikasi RF serta banyaknya anggota yang mulai aktif kembali dalam kegiatan GP Ansor. Kegiatan yang paling di minati anggota yaitu MDS rizallul Ansor *sobo* dusun. Selama 3 bulan awal terpilihnya Ketua GP Ansor masih terdapat ke egoisan yang menyebabkan anggota berkubu atau menimbulakan keberpihakan hal ini disebab kan oleh *miss* komunikasi antar anggota dan pengurus. Kemudian kepemimpinan Ketua saat ini sudah berkembang dan sudah terminimalisir untuk tetap legowo, mengayomi, serta menjadi sosok pemimpin yang demokratis artinya komunikasi sudah dua arah, dan ketegasan pengambilan keputusan dan intruksi sudah bagus pungkas SW selaku anggota dan wakil Ketua 2 sekaligus merangkap sebagai Ketua BANSER. Permintaan dari SW berharap Ketua terpilih saat ini harus cepat dan tanggap, namun menurut SW kepemimpinan RF sudah bekembang dengan baik pada 3 bulan terkahir ini".

Tahun 2020" (masters, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, 2021), http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/940/.

Berdasarkan hasil analisa data yang diperoleh dari proses wawancara yang teah dilakukan kepada subjek 1, 2 dan subjek 3 di ketahui seblum diterapkanya teknik *self management* gaya kepemimpinan Ketua Ansor Ranting Gintangan masuk dalam kategori bagus dengan catatan masih belum memenuhi kebutuhan anggotanya. Kemudian gaya kepemimpinan yang diterapkan subjek 1 belum maksimal sebagai pimpinan organisasi. Sedangkan tingkat kepercayaan anggota masih pada kategori kurang baik. Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dengan subjek 1,2 dengan pedoman wawancara yang serupa yaitu bagaiamana respon anggota GP Ansor pada saat 3 bulan pertama RF menjadi pemimpin. Hal ini sekaligus menjawab pertanyaan penelitian bahwa gaya kepemimpinan yang dilakukan Ketua Ansor Ranting Gintangan belum maksimal sebelum adanya intervensi *self management.* Keadaan ini di tandai dengan keterangan dari 2 narasumber selaku anggota dari GP Ansor. Kemudian sekaligus menjawab bahwa kepemimpinan Ketua Ansor Ranting Gintangan mengalami perubhan kearah yang lebih baik setelah diterapkannya *self mangament.* Hal ini di buktikan dengan hasil wawancara dari narasumber 1 dan 2. Jadi penelitian ini bisa dijadikan alat penguji bahwa *self management* dapat meningkatkan gaya kepemimpinan serta memberikan kemampuan individu dalam mengelola diri sendiri kearah yang lebih baik.

SIMPULAN

Self management dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari diri seseorang sehingga nantinya seseorang dapat mengendalikan kemampuannya untuk mencapai hal-hal yang baik. *self management* sendiri terdiri dari beberapa aspek, yaitu adalah pendorong diri (*self motivation*), penyusunan diri (*self organization*), pengendalian diri (*self control*), dan pengembangan diri (*self development*). Sebelum diterapkanya teknik *self management* pada ketua GP Ansor, keadaan GP Ansor masih dalam tahap mencari validasi keanggotaan untuk memberikan atau menerapkan kepemimpinan *has to be seen*, namun setelah di intervensi dengan teknik *self management* hasilnya berbanding dengan bukti banyaknya anggota yang respek dengan pemimpin saat ini dengan bertimbngan atau atas dasar motivasi *self control*, *self monitoring*, *self contraction*, dan *self reward.*

DAFTAR PUSTAKA

Astuti, Anita Dewi, dan Sri Dwi Lestari. “Teknik Self Management untuk mengurangi perilaku terlambat datang di Sekolah.” *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 54. https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304.

Elvina, Siska Novra. “Teknik Self Management dalam Pengelolan Strategi Waktu Kehidupan Pribadi Yang Efektif.” *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 3, no. 2 (2019): 123. https://doi.org/10.29240/jbk.v3i2.1058.

Huria Dara Fatimah, NIM : 16730095. “Fungsi Komunikasi Kelompok dalam Membangun Motivasi Belajar Berbahasa Inggris (Studi Deskriptif Kualitatif pada Whatsapp Grup Guru SDIT Fajrul Amanah, Gunung Putri, Bogor).” Skripsi, UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2021. https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/49919/.

Nursapiah. *Penelitian Kualitatif*. Disunting oleh Dr. Hasan SAzali M.A. Medan Sumatra Utara: Wal ashri Publishing, 2020.

Pemerintah Negara Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang (Perpu) Nomor 2 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2013 Tentang Organisasi Kemasyarakatan (2017). http://peraturan.bpk.go.id/Details/53279/perpu-no-2-tahun-2017.

Rahardjo, Mudjia. “Studi kasus dalam penelitian kualitatif: konsep dan prosedurnya.” Teaching Resources dipresentasikan pada Mata Kuliah Metode Penelitian, Sekolah Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017. http://repository.uin-malang.ac.id/1104/.

Seferti, Lora, Nurhizarah Gistituati, dan Anisah Anisah. “Perilaku Kepemimpinan Dalam Organisasi.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (7 Juli 2022): 13531–37. https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.4591.

Septiani, Lutfi Wahyu. “Upaya Meningkatkan Self Management Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Pendekatan Experiential Learning Di Desa Mangunsari Kecamatan Tegowanu Kabupaten Grobogan.” Skripsi, IAIN KUDUS, 2020. http://repository.iainkudus.ac.id/3938/.

The Liang Gie. *Cara Belajar yang Baik bagi Mahasiswa Edisi Kedua*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2000.

Wulandari, Wulandari. “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Self Management Behavior dengan Menggunakan Analisis Swot terhadap Perkembangan Usaha di Sentra Kerajinan Bambu Desa Mataram Tahun 2020.” Masters, Universitas Muhammadiyah Pringsewu, 2021. http://repository.umpri.ac.id/id/eprint/940/.